

Pengaruh Tradisi *Mappacci* Terhadap Kehidupan Sosial dan Keluarga Dalam Adat Bugis

Abdullah Thahir^{a,1}, Nurhamdiah^{b,2}

^{a,b} Institut Agama Islam Negeri Parepare, Bukit Harapan, Soreang, Parepare, Sulawesi Selatan, 91131, Indonesia

¹abdullahthahir@iainpare.ac.id; ²nrhamdiah04@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 12 Januari 2025

Direvisi: 4 Februari 2025

Disetujui: 20 Februari 2025

Tersedia Daring: 1 Maret 2025

Kata Kunci:

Mappacci

Adat Bugis

Kehidupan Sosial

Kehidupan Keluarga

Tradisi

ABSTRAK

Tradisi *Mappacci* merupakan salah satu ritual adat yang paling penting dalam budaya Bugis, dilaksanakan menjelang pernikahan sebagai simbol penyucian diri dan persiapan memasuki kehidupan rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna simbolik elemen-elemen dalam tradisi *Mappacci* serta nilai-nilai sosial dan budaya yang terkandung di dalamnya. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode semiotika Charles Sanders Peirce, penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, dengan melibatkan tokoh adat, pemuka agama, dan masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen-elemen seperti daun pacci, lilin, bantal, dan sarung sutra dalam *Mappacci* memiliki makna filosofis yang mendalam, mencerminkan nilai kesucian, kejujuran, kehormatan, dan harapan akan kehidupan rumah tangga yang harmonis. Ritual ini juga memperkuat hubungan kekeluargaan dan kekerabatan, sekaligus menjadi media untuk memupuk solidaritas sosial. Nilai-nilai keislaman yang tercermin dalam doa dan restu menjadikan tradisi ini sebagai pedoman moral yang relevan di tengah arus modernisasi. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pelestarian budaya lokal serta penguatan nilai-nilai tradisi bercorak keislaman sebagai landasan moral bagi generasi mendatang.

ABSTRACT

Keywords:

Mappacci

Bugis Customs

Social Life

Family Life

Tradition

The Mappacci tradition is one of the most important traditional rituals in Bugis culture, carried out ahead of marriage as a symbol of self-purification and preparation for entering domestic life. This research aims to analyze the symbolic meaning of the elements in the Mappacci tradition as well as the social and cultural values contained in it. With a descriptive qualitative approach and Charles Sanders Peirce's semiotic method, this research was conducted in Bone Regency, South Sulawesi, involving traditional leaders, religious leaders, and local communities. The results of the study show that elements such as pacci leaves, candles, pillows, and silk sarongs in Mappacci have a deep philosophical meaning, reflecting the values of purity, honesty, honor, and the hope of a harmonious domestic life. This study is expected to contribute to the preservation of local culture and the strengthening of traditional values with Islamic characteristics as a moral foundation.

©2025, Abdullah Thahir, Nurhamdiah
This is an open access article under CC BY-SA license



1. Pendahuluan

Mappacci adalah kata kerja dari *mapaccing* yang berarti bersih atau suci. Terkadang, di beberapa daerah Bugis, *mappacci* dikenal dengan sebutan *mappepaccing*. Dalam bahasa Bugis *mappacci/mappepacing* merupakan rangkaian suatu kegiatan atau aktifitas yang bertujuan untuk membersihkan segala sesuatu. Kata *mapacing* atau *mappacci* merupakan dua kata yang berbeda. Yang pertama merupakan kata sifat dan yang kedua kata kerja. Kita sering mendengarkan penggunaan kedua kata ini dalam kehidupan sehari-hari khususnya di

masyarakat Bugis (Andi Youshand, 2009). Menurut Susan Bolyard Millar (2009), mappacci adalah upacara penyucian atau sebuah upacara pembersihan untuk kedua calon mempelai yang berlangsung sebelum pesta perkawinan (dilakukan pada waktu malam dengan menggunakan daun pacci). Upacara adat mappacci dilaksanakan pada waktu malam hari, menjelang acara akad nikah atau ijab Kabul keesokan harinya. Upacara mappacci adalah salah satu upacara (Susan Bolyard Millar, 2009) dan (Suparman and Muhammad Nuruahmad 2023).

Mappacci berasal dari kata pacci yaitu daun yang dihaluskan untuk penghias kuku. kata paccing artinya bersih atau suci, melambangkan kesucian hati calon pengantin menghadapi hari esok, khususnya memasuki bahtera rumah tangga meninggalkan masa gadis sekaligus merupakan malam yang berisi doa. Dalam kesusastraan Bugis terdapat pantun yang berbunyi: Duwa Kuala sappo unganna panasae nabelo kanukue: Penjelasan pada kalimat ini adalah ada dua dijadikan pegangan, yaitu unganna panasae dan belo nakanukue. Unganna Panase itu disimbolkan lempu yang berarti jujur. Sedangkan belo nakanukue disimbolkan pacci artinya bersih, suci. Jadi kesucian dan kejujuran merupakan benteng dalam kehidupan, karena kesucian adalah pancaran kalbu yang menjelma dalam kejujuran. (Rondius 2012)

Mappacci itu sendiri dilaksanakan pada saat tudangpenni/wenni (pada malam hari). mappacci merupakan adat upacara yang sangat kental dengan nuansa batin. Dengan keyakinan bahwa segala sesuatu yang baik harus didasari oleh niat dan upayah yang baik pula. Upacara adat mappacci melibatkan kerabat dan keluarga untuk direstui kepada calon mempelai dalam menempuh kehidupan selanjutnya sebagai suami istri serta mendapatkan keberkahan dari Allah SWT (Nuruddin and Nahar 2022).

Budaya mappacci lebih dikenal oleh masyarakat suku Bugis sebagai salah satu syarat yang harus dilakukan oleh calon mempelai baik laki-laki maupun perempuan tepatnya sehari sebelum pesta pernikahan dilaksanakan. Upacara ini merupakan ritual pemakaian daun paccing ke tangan si calon mempelai. Menjelang pernikahan biasanya diadakan tudang penni atau wenni mappacci (bahasa Bugis) yang artinya malam mensucikan diri dengan meletakkan tumbuhan daun paccing ke tangan calon mempelai. Orang-orang yang diminta meletakkan daun paccing adalah mereka yang memiliki kedudukan sosial di masyarakat, memiliki rumah tangga yang harmonis. Upacara ini dilakukan di rumah masing-masing calon mempelai dengan dihadiri oleh seluruh anak keluarga dan undangan. Rosdalina (2016) menyatakan bahwa: Terdapat nilai-nilai dalam pelaksanaan budaya mappacci pada suku Bugis diantaranya: (1) dalam pelaksanaan mappacci memiliki nilai kebersihan raga dan kesucian jiwa; (2) nilai religius nilai ini terlihat pada saat pelaksanaan berbagai ritual-rituals khusus seperti, mandi tolak bala, pembacaan barzanji, dan lain sebagainya; (3) nilai penghargaan terhadap kaum perempuan; (4) nilai sosial. Tolib Setiady (2013) menulis bahwa "nilai dalam perkawinan adat mappacci pada suku Bugis adalah adanya nilai hidup dan kekerabatan untuk dapat meneruskan keturunan, mempertahankan silsilah dan kedudukan keluarga yang bersangkutan sehingga dapat memperbaiki hubungan kekerabatan dan mempererat tali anggota masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi mappacci. silaturahmi antar masyarakat yang bersangkutan pemuka agama, pelaku budaya, serta anggota masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi mappacci.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode kajian semiotika menurut teori Charles Sanders Peirce. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali makna simbolik dari elemen-elemen dalam tradisi mappacci serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Penelitian dilakukan di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, sebagai salah satu daerah yang masih mempraktikkan tradisi mappacci secara aktif. Partisipan penelitian terdiri dari tokoh adat, tokoh masyarakat, pemuka agama, pelaku budaya, serta anggota masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi mappacci. Data dikumpulkan

melalui wawancara mendalam dengan tokoh adat dan masyarakat, observasi partisipatif terhadap pelaksanaan ritual, dokumentasi berupa foto, video, dan catatan lapangan, serta kajian pustaka yang menggunakan literatur dan penelitian terdahulu tentang mappacci.

Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, yang membagi simbol menjadi ikon, indeks, dan simbol. Elemen-elemen mappacci seperti bantal, sarung sutra, daun pacci, dan lainnya dianalisis berdasarkan kategori ini untuk memahami hubungan antara tanda (penanda) dan makna (petanda) dalam konteks budaya Bugis. Hasil analisis menunjukkan bahwa setiap elemen dalam tradisi mappacci memiliki makna simbolik yang mendalam, seperti daun pacci yang melambangkan kesucian dan kebersihan calon mempelai, beras yang mencerminkan kemakmuran dan harapan akan keturunan yang baik, sarung sutra yang menunjukkan harga diri dan keistiqamahan dalam membina rumah tangga, lilin yang melambangkan penerangan dan panduan hidup, serta bantal yang mengandung makna saling menghormati dalam keluarga

3. Hasil dan Pembahasan

Secara umum kita dapat ke memahami kearifan lokal yaitu pengetahuan yang yang dikembangkan pemimpin para untuk untuk lokal lokal perayu hidup mereka. Pertimbangan pengetahuan ini sebagai bagian dari budaya dan mewarilkannya dari satu generasi ke generasi berikutnya. jenis jenis pengetahuan Beberapa tradisional termasuk cerita, legenda, ritual, nyanyian, dan hukum setempat (Kasmawati et al. 2021).

Perayaan lokal lokal karena meria-maya ke dapat keharmonisan keharmonisan manusia manusia dan lingkungan. Di menis, sisi-sanya, teknologi. Dari hasil krai perkembangan fisik spiritualitas yang ditemukan dalam teks-keta agama agama,, dan kesenian, gagal meningkatkan per-abadi akan menjadi satu-sama yang akan umat kualitas. Idealnya, nilai-nilai, norma, dan etika yang ditemukan dalam adat istiadat dan hukum setempat berfungsi sebagai referensi yang berguna di era global (Budi Setyaningrum.2018).

Suku Bugis adalah salah satu suku yang paling kuat mendukung budaya dan adat istiadat Indonesia, khususnya di Sulawesi Selatan. Keekerabatan adalah aspek terpenting dari masyarakat Bugis. Hal ini penting bagi anggota masyarakat, bahkan jika itu berfungsi sebagai struktur fundamental dalam suatu negara. Memahami dasar-dasar keekerabatan sangat penting bagi orang Bugis untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka.

Salah satu aspek dari masalah ini adalah pernikahan atau upacara pernikahan. Karena itu, dianggap sebagai kegiatan manusia yang erat dengan cara hidup rumah tangga. Perkawainan dalam Bugis adat adalah salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Sebuah tidak hanya jenis peristiwa yang dialami oleh dua individu dari berbagai jenis; itu juga melibatkan berbagai organisasi. Entah itu kelompok atau pasangan, pelajari lebih lanjut di masa depan. Melalui kareaktri yang dianggap sebagai penpangkuan masyarakatnya yang bersatu dua orang individu dalam yang sai-angsa idak, pernikahan elicit kesaksian dari anggota masyarakat, yaitu, pernikahan atau pernikahan (Suparman 2024).

Setiap wilayah memiliki kebiasaan uniknya sendiri, seperti kinerja dan ketaatan tradisi Mappacci. Karena itu, penulis menggunakan penelitian ini untuk menganalisis dan memperdalam pemahaman tentang pentingnya liburan Mappacci dalam budaya komunitas Bugis, terutama di wilayah Tulang, dengan menggambar pada penelitian semiotik oleh Charles Sanders Peirce yang membahas sejumlah ide yang berkaitan dengan objek yang mewakili mereka, seperti lambang atau simbol. menunjukkan bahwa ada hubungan antara satu simbol dan simbol lain dalam proses pemetaan. Karena itu, penulis sangat ingin menjelaskan lebih lanjut tentang makna yang terkandung dalam simbol yang digunakan dalam mappacci tradisional menggunakan teori Charles Sanders Peirce (Aminah 2021).

Pada penelitian di atas memang terdapat kesamaan pada penelitian tentang mappacci merupakan tradisi perkawinan suku Bugis. Namun secara spesifik penelitian ini lebih kepada

hakikat tradisi mappacci dengan menampilkan makna yang terkandung dalam nilai-nilai mappacci bercorak keislaman yang menjadi pondasi keutuhan rumah tangga dan juga sebagai norma sosial.

Hasil analisis data ada sepuluh simbol-simbol dalam mappacci yang ditemukan dan terkandung makna di dalamnya oleh karena itu makna simbolik dari tradisi mappacci pernikahan adat Bugis di Makassar tersebut sebagai berikut:

- a. Bantal (gulung) memiliki sebuah sipakatau makna, dan diyakini bahwa kena akan membantu mempelai yang tidak ada untuk menjaga semua orang tetap aman. Di dalam rumah tangga yang disebutkan sebelumnya, tidak diragukan lagi akan dapat mendukung keluarga dan anak-anak mereka. Menurut teori Charles Sanders Pierce, simbol adalah tanda yang terhubung ke kedua penand dan petandas. Penam dan petanda dari are bantalkatau dan; demi kehormatan ini mirip dengan apa yang dikatakan Charles Sanders Pierce, yaitu bahwa segala sesuatu yang dilambangkan dengan tanda yang disiapkan dengan penanda sebagai penanda.
- b. Sarung sutera (lipa sabbe) memiliki ketekunan, istiqohmah, dan seorang tanda-maksar diri. Salah satu hal terpenting yang dimiliki orang, terutama di rumah tangga mereka, adalah harga diri mereka. Terutama untuk mendidik wanita yang harus mengikuti hukum dan akhirnya menjadi seorang istri. Menurut teori Charles Sanders Pierce, ikon adalah simbol yang menunjukkan adanya hubungan yang dekat dan bersahabat antara seorang pes dan pedannya. Ini juga merupakan kasus dengan sutera makna yang penandanya menyatakan bahwa sutera memiliki sarung petandas sebagai aurat /harga diri untuk calon yang akan menjadi pengantin.
- c. Pucuk daun pisang memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi nyambung atau berkesinambungan; hal ini dilakukan sehingga mempelai tidak diragukan lagi akan memimpin rumah tangga melahirkan berkembang dengan yang baik dan berguna bagi lingkungan sekitarnya. Menurut teori Charles Sanders Pierce, sebuah pucuk daun dari pisang adalah penanda dan petanda dari pikusnya yang telah ditentukan oleh dia untuk menjadi pisang pikusa daun yang sangat ramah bagi berhambanambungan. Hal ini dilakukan sehingga calon pengantin tidak diragukan lagi akan menyebabkan tangga rumah berkembang berkesinambungan.
- d. Daun Nangka (daung panasa) memiliki sejumlah kutipan untuk mendukung klaim mereka. Diharapkan bahwa mempelai akan memiliki kutipan dan ketekunan untuk membangun seorang anak tangga dalam sejahtera dan cara. Menurut teori Charles Sanders Pierce, simbol adalah tanda yang terkait dengan dia dan juga petanda yang menyatakan bahwa semuanya diwakili oleh tanda yang ditulis oleh penanda sebagai penanda. Dalam penjelasan yang disebutkan di atas, dinyatakan bahwa daun nangka adalah penanda, dan petanda dari nutangka yang menakutkan adalah dan cita-cita. Pensangga yang dimaksud telah ditulis oleh penanda, yaitu komunitas Bugis.
- e. Daun pacar, juga dikenal sebagai cadar pacci, memiliki sebuah makna dan bersih. Ke Kean adalah upaya manusia untuk melindungi diri sendiri dan lingkungan seseorang dari segala sesuatu yang kosor Adanya Parasi Berusaha dan memelihara dan sehat. Akibatnya, ada banyak calon pengantin mempelai mungkin dari aspek negatif, sehingga dalam tangga rahmat dari Allah akan menjadi anggota setia. Menurut teori Charles Sanders Pierce, indeks adalah fenomena atau elemen yang ada yang memiliki hubungan karena sejumlah faktor. Peristiwa Mappacci ditunjukkan oleh daun pacci.
- f. Beras (berre) diyakini bahwa ketika beras (berre) menjalankan kapal rumah tangga, ia akan dapat berkembang dan memiliki keturunan yang lebih dekat dengan perdamaian dan kemakmuran. Beras (berre) juga memiliki arti berkembang dengan baik, mekar, dan makmur. teorinya Menurut Charles Sanders Pierce, tanda-tanda adalah simbol yang terhubung Pena dan dan petanda. Beras, dan petandas petandas yangnya berkembang

berkembang, pe dihasilkan dari pekar, dan makmur. Ini menunjukkan bahwa/Indikasis konsep tanda dan sifatnya ada yang adalah yang dapat dapat diberspesiasi pada pada dikarlekan yang efektif dan dan bermanfaat pemisah dani-dikaniskan dengan para pemetas karampasan dan karpet.

- g. Lilin untuk melayani sebagai penerang atau memberi pada jalur yang ditunjuk dijelaskan sehingga, di hadapan suami dan istri, dapat berfungsi sebagai penaeng bagi masyarakat sekitarnya. Menurut teori Charles Sanders Pierce, simbol adalah tanda yang terhubung ke kedua penand dan petandas. Dalam hal ini, sebagai lilin penanda dan pestandar adalah (sulo kehidupan) dari teori Charles Sanders Pierce. Penanda dan petandasa dari lilin terkait dengan apa yang dikatakan Charles Sanders Pierce. Tempat atau wadah pacci memiliki makna kesatuan yang mana ini dimaksudkan agar calon pengantin nantinya akan bersatu dalam membina rumah tangga. Sesuai dari teori Charles Sanders Pierce yang mengatakan bahwa indeks adalah keterkaitan fenomenal atau eksistensial diantaranya ada hubungan sebab akibat. Wadah pacci menunjukkan adanya acara mappacci.
- h. Dalam tradisi Bugis, gula dan kelapa digunakan untuk menggambarkan muda kelapa, yang agak lebih panjang dari gula. Akibatnya, kelapa sudah diidentifikasi muda dengan gula merah yang menonjolkan. Menikmati pahit dia duniawi duniawisi melengkapi dan rasa satu rasa dari padarasi. Menurut teori Charles Sanders Pierce, petanda adalah gula dan kelapa, sedangkan dari gula kelapa dan merupakan cara yang bagus untuk menangkap masing-masing individu.
- i. Air digunakan untuk membersihkan tangan dari pacci dan air merupakan pelengkap yang digunakan dalam tradisi mappacci (Kajian, Charles, and Pierce 2023).

Adapun Makna Ritual Upacara Mappacci:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi mappacci dilaksanakan oleh kedua mempelai botting di rumah masing-masing, dalam artian kedua mempelai mappacci sendirisendiri. Mappacci berlangsung di malam menjelang hari “H” perkawinan. Proses mappacci harus dilakukan sesuai adat yang diturunkan, di mulai dengan penjemputan (paddupa) mempelai dipersilahkan duduk di pelaminan. Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang ibu Hj. Hajerah (63):

1. Makna utamanya adalah kesucian hati calon mempelai Menghadapihari esok memasuki bahtera rumah tangga, untuk melepas masa gadisnya masa remajanya (masa lajangnya) begitu pun dengan laki-lakinya.
2. Pacci sebelum pewarnaan yang ditempelkan di kuku atau telapak, yang memaknai tangan, maka pacci tersebut berubah menjadi warna merah pada kuku dan sangat sukar/sulit untuk menghilangkannya. Pewarnaan kuku suatu yang melambangkan harapan semoga pernikahan nanti akan berlangsung dengan langgeng (selamanya) menyatu antara keduanya, serta kekal bahagia seumur hidupnya.
3. Malam mappacci ini merupakan acara hidmat, penuh doa dan restu dari para keluarga dan undangan calon mempelai. Semoga doa restu para keluarga dan undangan dapat mengukir kebahagiaan kedua pasangan suami istri kelak dalam membina rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah. Rumah tangga yang bahagia penuh rasa cinta kasih sayang, sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw “baetti jannati” yang artinya rumahku adalah surgaku.
4. Di dalam pelaksanaan upacara ritual mappacci akan melibatkan pasangan tujuh atau sembilan pasang. Dalam bahasa Bugis pitu atau duakkaserra yang maksudnya sembilan orang dari keluarga ayah, sudah termasuk ayah sendiri dan sembilan dari keluarga ibu sudah termasuk ibu sendiri. Satu persatu mereka dimintai mengambil sedikit daun pacci yang telah dihaluskan dan diletakkan di telapak tangan calon mempelai perempuan maupun calon mempelai laki-laki, tentu dengan disertai dengan doa dan restu untuk calon

pengantin. Keluarga dan tamu yang diminta untuk meletakkan pacci adalah orang-orang yang mempunyai kedudukan sosial yang baik dan mempunyai kehidupan rumah tangga yang bahagia. Semua ini mengandung makna agar calon mempelai kelak di kemudian hari dapat hidup bahagia seperti mereka yang meletakkan pacci diatas tangannya.(Aminah 2021).

4. Kesimpulan

Analisis tradisi Mappacci dalam budaya Bugis menunjukkan bahwa tradisi ini memiliki nilai-nilai luhur yang mendalam, berfungsi sebagai simbol penyucian diri dan sarana mempererat hubungan sosial serta kekeluargaan. Dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce, setiap elemen ritual Mappacci memiliki makna yang relevan dalam membangun pondasi keutuhan rumah tangga, baik secara spiritual maupun sosial, serta mengintegrasikan nilai religius dan budaya untuk menciptakan tatanan kehidupan yang seimbang. Pelestarian tradisi ini tidak hanya menjaga identitas budaya masyarakat Bugis, tetapi juga menyampaikan kearifan lokal sebagai panduan moral di tengah modernisasi. Penelitian ini bertujuan memperdalam pemahaman tentang makna simbolik dalam Mappacci dan relevansi nilai-nilai tersebut sebagai norma sosial yang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan bermasyarakat dan berumah tangga, serta memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam pelestarian budaya lokal dan penguatan nilai-nilai tradisi yang bercorak keislaman sebagai landasan membangun keluarga dan masyarakat yang berkualitas. Kesimpulan dari analisis tradisi Mappacci dalam budaya Bugis menunjukkan bahwa tradisi ini memiliki nilai-nilai luhur yang mendalam, berfungsi sebagai simbol penyucian diri dan sarana mempererat hubungan sosial serta kekeluargaan. Dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce, setiap elemen ritual Mappacci memiliki makna yang relevan dalam membangun pondasi keutuhan rumah tangga, baik secara spiritual maupun sosial, serta mengintegrasikan nilai religius dan budaya untuk menciptakan tatanan kehidupan yang seimbang.

5. Daftar Pustaka

- Aminah, Sitti. 2021. "Analisis Makna Simbolik Pada Prosesi Mappacci Pernikahan Suku Bugis Di Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe." *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 11(2):176. doi: 10.33087/dikdaya.v11i2.213.
- Kajian, Bone, Semiotika Charles, and Sanders Pierce. 2023. "Makna Simbolik Mappacci Pada Masyarakat Bugis Di Kabupaten." 3(2):260–68.
- Kasmawati, Kasmawati, Indarwati Indarwati, Haryeni Tamin, and Hasan Hasan. 2021. "Bentuk Dan Makna Ritual Mappacci Pada Pernikahan Bangsawan Bugis (Studi Kasus Di Desa Benteng Gantarang Kabupaten Bulukumba)." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 7(2):721–29. doi: 10.30605/onoma.v7i2.1414.
- Nuruddin, Nuruddin, and Nur Nahar. 2022. "Nilai-Nilai Budaya Upacara Mappacci Dalam Proses Pernikahan Adat Suku Bugis Di Desa Labuahan Aji Kecamatan Trano Kabupaten Sumbawa." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8(2):1372–79. doi: 10.58258/jime.v8i2.3122.
- Rondius, Bayu &. 2012. "No TitleФормирование Парадигмальной Теории Региональной Экономии." *Экономика Региона* 1–11.
- Suparman. 2024. "Konteks Budaya Perkawinan Masyarakat Bugis Luwu (Kajian)." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(3):233–38.



Suparman, Suparman, and Muhammad Nuruahmad. 2023. “Budaya Mappacci Dan Rangkaian Pelaksanaan Perkawinan Orang Bugis.” *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 3(4):219–25. doi: 10.53769/deiktis.v3i4.559.